

## ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO)

Putri Rahmah Elpadriah<sup>1</sup>, Zulhelmi<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
Email: [putrirahmahelpadriah@gmail.com](mailto:putrirahmahelpadriah@gmail.com)<sup>1</sup>, [zulhelmiainbkt@gmail.com](mailto:zulhelmiainbkt@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRAK:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi yang tidak menentu akibat pemulihan setelah pandemi COVID-19 yang mengakibatkan terjadinya kenaikan inflasi, fluktuasi harga, serta gangguan pada rantai pasok global. Kondisi ini mengharuskan banyak perusahaan mencari langkah pasti untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi ekonomi yang berubah. Maka, IPO merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha guna memberikan keuntungan ditengah kondisi ekonomi yang menantang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah IPO tahun 2022. Kinerja keuangan diukur melalui rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dengan indikator variabel menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Equity*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan komparatif dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO yang diperoleh dari situs BEI dan website resmi perusahaan sampel. Analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji normalitas data, dan uji hipotesis dengan *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO pada variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity*, dengan perolehan masing-masing nilai signifikansi sebesar 0.016, 0.003, dan 0.027 yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sedangkan pada *Total Assets Turnover* memiliki nilai signifikansi 0.208 lebih besar dari 0.05 sehingga tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak terkait dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO.

**Kata kunci:** IPO; Kinerja Keuangan; Rasio

**ABSTRACT:** The research is motivated by the uncertain economic conditions resulting from the recovery after the COVID-19 pandemic, which has resulted in rising inflation, price fluctuations, and disruptions to the global supply chain. These conditions require many companies to seek definitive steps to adapt to changing economic conditions. Therefore, an IPO is an alternative that companies can use to maintain business continuity and generate profits amidst challenging economic conditions. This study aims to analyze the comparative financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and after their IPO in 2022. Financial performance is measured through liquidity, solvency, activity, and profitability ratios with variable indicators using the *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, and *Return on Equity*. This study uses a quantitative

*method through a comparative approach with secondary data from the company's financial reports before and after the IPO obtained from the IDX website and the official websites of the sample companies. Data analysis was carried out through descriptive statistical tests, data normality tests, and hypothesis testing using the Paired Sample T-Test and Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study indicate a difference in financial performance before and after the IPO on the variables Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity, with the respective significance values of 0.016, 0.003, and 0.027 indicating that the value is smaller than 0.05, while the Total Assets Turnover has a significance value of 0.208 greater than 0.05 so that it does not show any difference in financial performance before and after the IPO. Based on these results, this study is expected to be a reference for related parties in assessing the company's financial performance before and after the IPO.*

***Keywords:*** *IPO; Financial Performance; Ratio*

## PENDAHULUAN

*Initial Public Offering* (IPO) atau Penawaran Umum Perdana (*go public*) merupakan kegiatan dimana perusahaan untuk pertama kalinya menawarkan dan menjual sahamnya kepada masyarakat luas (Rahmah, 2019). Penawaran umum perdana bertujuan untuk membuka peluang untuk mendapatkan modal dari luar melalui pasar saham. Dengan menjadi perusahaan publik, perusahaan diharapkan memperoleh tambahan dana yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas usaha, melakukan riset dan pengembangan, mengurangi beban utang, serta meningkatkan kapasitas produksinya (Hery, 2016).

Pada tahun 2022, banyak perusahaan dihadapkan pada situasi ekonomi yang tidak menentu akibat pandemi Covid-19, kenaikan inflasi, fluktuasi harga, serta gangguan pada rantai pasok global (Rustan, 2024). Banyak perusahaan memerlukan modal tambahan dari luar tanpa harus berhutang, maka salah satu cara utama bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan modal tersebut adalah melalui IPO (Praditya & Devy, 2024). Perusahaan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di tahun tersebut harus menghadapi berbagai tantangan eksternal disamping persoalan internal. Pada periode tersebut, banyak perusahaan diberbagai sektor berusaha memperluas kegiatan usahanya, meningkatkan investasi dibidang teknologi dan digitalisasi, serta melakukan ekspansi kepasar internasional (Izzati, 2023).

Selain itu, beberapa tahun terakhir, semakin banyak startup, perusahaan teknologi, dan sektor baru yang melakukan IPO, sehingga penting untuk meneliti kembali fenomena ini dalam konteks yang lebih muktahir (Astuti, 2023). Banyak penelitian sebelumnya masih menggunakan data IPO dari beberapa tahun lalu, padahal karakteristik perusahaan dan kondisi pasar saat ini sudah banyak berubah. Sebagai contoh, penelitian Azzahra menunjukkan bahwa diberberapa kasus, rasio keuangan tertentu justru menurun setelah perusahaan melakukan IPO dan merger, terutama pada rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE di sektor perbankan. Hal ini membuktikan bahwa IPO tidak selalu berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

(Azzahra, 2024).

Beberapa hasil penelitian empiris juga menunjukkan perbedaan temuan terkait pengaruh IPO terhadap kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Suhada pada perusahaan yang IPO di BEI menemukan adanya perubahan pada rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebelum dan sesudah IPO (Cahyani & Suhada, 2019). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Nor Elita terhadap BRI Syariah Palangka Raya menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan signifikan pada kinerja keuangan setelah perusahaan melakukan IPO (Elita, 2020).

Selain itu, dari hasil pengolahan data awal ROE pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2022, ditemukan variasi kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Dari keseluruhan data ROE, terlihat bahwa hanya sebagian kecil perusahaan yang berhasil menjaga atau meningkatkan kinerja setelah IPO, sementara sebagian besar mengalami penurunan, ketidakstabilan, atau tetap berada dalam kondisi merugi. Jadi, dari data awal tersebut dapat diidentifikasi bahwa tidak semua perusahaan mengalami peningkatan kinerja setelah IPO.

Oleh karena itu, penting menilai perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO tahun 2022 guna mengetahui apakah IPO tetap memberikan keuntungan di tengah kondisi ekonomi yang menantang tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) dengan

menganalisis perusahaan yang IPO pada tahun 2022 di Bursa Efek Indonesia, dan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoritis maupun praktis, memperkuat bukti empiris mengenai dampak IPO dalam kondisi ekonomi kontemporer, serta memberi masukan bagi investor dan manajemen perusahaan mengenai efektivitas IPO sebagai strategi pembiayaan dan pertumbuhan perusahaan.

## LANDASAN TEORI

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori signal atau *signaling theory* merupakan suatu isyarat atau sinyal yang ditujukan kepada para investor yang terlibat, investor bisa melakukan penyesuaian terhadap keputusan yang akan diambil dimana hal tersebut harus disesuaikan dengan pemahaman dalam sinyal yang diberikan. Manajemen perusahaan memberikan petunjuk kepada investor terkait bagaimana pandangan manajemen itu sendiri terhadap kemungkinan perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Menurut Izzati (2023), teori sinyal dan kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan yang erat, dimana semakin banyaknya informasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan pemegang saham terkait kinerja keuangan perusahaan, tentunya membuat pihak pemangku memiliki pandangan yang lebih luas terhadap perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan pemegang saham terhadap perusahaan yang ditunjukkan dengan *stakeholder* yang menerima produk perusahaan sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan.

### Kinerja Keuangan

Hery (2016) mendefinisikan terkait kinerja keuangan, yaitu suatu usaha yang digunakan untuk melihat atau menggambarkan bagaimana efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh laba dan posisi keuangan tertentu. Melalui kinerja keuangan dapat dilihat peluang pertumbuhan dan perkembangan keuangan

perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Berhasil tidaknya suatu perusahaan bisa dilihat dari pencapaiannya terhadap kinerja tertentu yang telah ditetapkan, yang dilihat dari ukuran, kapasitas produk, penjualan, maupun aspek lain dalam periode waktu tertentu (Paradiba & Zulhelmi, 2024).

Menurut Fahmi (2017), kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah menerapkan aturan yang ditetapkan terkait penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Contohnya seperti membuat laporan keuangan dengan memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

### *Initial Public Offering* (IPO)

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 angka 15 tentang Pasar Modal (UUPM) menjelaskan bahwa "IPO adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat yang diatur dalam tata cara yang diatur dalam undang-undang dan aturan pelaksanaannya". Istilah IPO (Penawaran Umum Perdana) atau disebut juga sebagai *go public* dapat diartikan sebagai kegiatan untuk pertama kalinya suatu saham perusahaan ditawarkan dijual kepada publik/masyarakat. (Jasmine, 2024)

Manfaat *Initial Public Offering* yaitu sebagai berikut:

1. Memperoleh sumber pendanaan baru

2. Memberikan *competitive advantage* untuk pengembangan usaha
3. Melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru.
4. Peningkatan kemampuan *going concern*
5. Meningkatkan citra perusahaan dan nilai perusahaan.

Selain itu, *Initial Public Offering* (IPO) memiliki konsekuensi seperti berbagi kepemilikan, mematuhi peraturan pasar modal yang berlaku, biaya laporan meningkat, ketakutan untuk diambil-alih, dan proses IPO mengorbankan tenaga dan pengorbanan waktu. Dalam IPO terdapat tahapan yang mesti dikerjakan oleh perusahaan yang melakukan penawaran umum. Tahapan dalam proses IPO meliputi tahap persiapan, tahap pengajuan pernyataan pendaftaran, tahap penjualan saham (pemasaran dan penawaran umum), tahap pencatatan di Bursa Efek Indonesia (Izzati, 2023).

### Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016), rasio keuangan adalah proses membandingkan berbagai angka dalam laporan keuangan melalui pembagian satu angka dengan angka lainnya. Selanjutnya, Kasmir menjelaskan bahwa rasio keuangan digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan efektivitas operasional perusahaan. Melalui pemeriksaan hasil rasio keuangan, seseorang dapat memperoleh informasi terkait tingkat kesehatan finansial suatu perusahaan.

Rasio keuangan yang dijadikan sebagai penilaian dasar kinerja keuangan perusahaan antara lain:

#### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019), rasio likuiditas atau rasio modal kerja, merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan seluruh elemen dalam aktiva lancar dengan elemen pada pasiva lancar.

Salah satu jenis perhitungan yang

digunakan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dapat dikatakan sebagai bentuk ukuran tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Wahyudi, 2024). Berikut rumus perhitungannya:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

#### 2. Rasio Solvabilitas

Menurut Sayuti & Tasiman (2024), rasio solvabilitas merupakan matrik yang berfungsi untuk mengukur kapasitas jangka panjang perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban finansialnya. Rasio ini membantu penilaian terhadap kesehatan struktur keuangan perusahaan serta mampu untuk mempertahankan kelangsungan operasional dalam jangka panjang.

Rasio solvabilitas yang diterapkan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan ukuran proporsi utang suatu perusahaan relatif terhadap ekuitasnya. Nilai rasio yang tinggi mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan berbasis utang, yang pada gilirannya dapat menandai risiko finansial yang lebih signifikan (Rahmadi & dkk, 2023). Berikut rumus perhitungannya:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

#### 3. Rasio Aktivitas

Menurut Rahmadi (2023), rasio Aktivitas atau Rasio Efisiensi, merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan asset yang dimilikinya secara efektif

dalam menjalankan kegiatan operasional. Rasio ini berfungsi untuk menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba secara optimal. Selain itu, rasio aktivitas juga membantu perusahaan dalam menilai efektivitas serta efisiensi pemanfaatan sumber daya yang tersedia guna mendukung kinerja operasional secara keseluruhan.

Rasio aktivitas yang dipakai adalah *Total Assets Turnover* yang merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efektivitas penggunaan total aset dalam menghasilkan pendapatan penjualan (Evriyenni & dkk, 2025). Rumus perhitungannya adalah:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ Kali}$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

Manurut Karini (2025), rasio Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang bersumber dari penjualan maupun pendapatan investasi. Hasil pengukuran rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai kinerja manajemen, khususnya dalam menentukan sejauh mana perusahaan telah beroperasi secara efektif dalam mencapai tujuan keuangannya. Manajemen dianggap gagal ketika tidak efektif menghasilkan laba perusahaan, maka perlu meningkatkan stabilitas laba perusahaan. (Qatrunnada & Nurani, 2023)

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* yaitu rasio yang menilai profitabilitas perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang sahamnya berdasarkan ekuitas yang dimiliki (Latifaturrahman & Vidiati, 2024). Rumus perhitungannya:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

#### Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang sebelumnya sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Setiap perusahaan dalam mengambil kebijakan mengharap dampak positif dari performa perusahaan, begitu juga setelah perusahaan melakukan IPO (Sucipto, 2025). Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu, dan

pemaparan sebelumnya, maka hipotesis yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *current ratio* sebelum dan sesudah IPO 2022

H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah IPO 2022

H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *total asset turnover* sebelum dan sesudah IPO 2022

H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *return on equity* sebelum dan sesudah IPO 2022

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan komparatif (kuantitatif-komparatif), dengan tujuan membandingkan nilai rasio keuangan sebelum dan sesudah IPO untuk melihat adakah perbedaan signifikan secara statistik. Penelitian ditujukan kepada perusahaan yang terdaftar melakukan IPO tahun 2022 di Bursa Efek Indonesia. Dari 56 perusahaan yang melakukan IPO di tahun 2022 terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*.

**Tabel 1.** Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	KETR	PT Ketrosden Triasmitra Tbk
2.	MKTR	PT Menthoi Karyatama Raya Tbk
3.	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk
4.	AXIO	PT Tera Data Indonusa Tbk
5.	SWID	PT Saraswati Indoland Development Tbk
6.	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk
7.	SICO	PT Sigma Energy Compressindo Tbk
8.	WIRG	PT Wira Asia Tbk
9.	BIKEi	PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk
10.	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk
11.	NTBK	PT Nusatama Berkah Tbk
12.	ASLC	PT Autopedia Sukses Lestari Tbk
13.	SEMA	PT Semacom Integrated Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (IDX)

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampel selama periode sebelum dan sesudah melakukan IPO, yaitu laporan keuangan perusahaan periode 2020-2024. Laporan keuangan didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia/IDX dan melalui situs resmi perusahaan.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka. Menurut Judijonto (2025), teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan memeriksa dokumen tertulis, arsip, rekaman, gambar maupun bahan berbentuk fisik lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian yang sudah dikumpulkan. Sedangkan studi pustaka menurut Agustin (2023), yaitu metode pengumpulan yang diperoleh dari sumber tertulis yang berbentuk buku, jurnal, publikasi, dan bentuk lainnya.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Wahyudi (2024) adalah metode statistik yang digunakan untuk meringkas dan menggambarkan karakteristik dari suatu kumpulan data. Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, jangkauan (*range*), mean, median, modus, standar deviasi dan variannya serta dilengkapi dengan tabel distribusi frekuensi. Analisis data deskriptif dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang rata-rata kinerja keuangan sebelum dan setelah IPO. Dari hasil analisis deskriptif ini dapat diketahui kondisi variabel penelitian, apakah dalam kondisi baik atau tinggi, cukup atau sedang maupun buruk dan rendah (Sugiyono, 2017).

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Jenis uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Menurut Sutha (2019), uji normalitas data merupakan uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan punya kontribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teori tertentu. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data yang punya pola seperti distribusi normal, dan untuk menentukan jenis uji statistik apa yang tepat digunakan nantinya.

Analisis output dalam pengujian normalitas, jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) > 0.05, maka

data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Teknik pengujian normalitas yang digunakan untuk menguji normalitas secara analitis yaitu melalui rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-wilk*. *Kolmogorof Smirnof* di gunakan apabila besar sampel >50, sedangkan uji *Shapiro Wilk* digunakan apabila besar sampel <50. (Hardisman, 2020).

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses dalam statistik inferensial untuk menentukan apakah dugaan atau pernyataan (hipotesis penelitian) yang diajukan peneliti dapat diterima atau ditolak berdasarkan data sampel.

#### a) Uji Parametrik

Menurut Wahyudi (2024), uji parametrik adalah metode analisis pengujian statistik yang mensyaratkan data berdistribusi normal dan memiliki parameter tertentu (seperti mean dan varians), sehingga umumnya digunakan pada data berskala interval atau rasio.

Jenis uji parametrik yang dipakai adalah *Paired Sample t-Test* (uji berpasangan). Menurut Setyaedhi (2025), *Paired Sample T-Test* merupakan uji yang memiliki syarat pokok adalah data harus berdistribusi normal. Uji ini digunakan apabila data penelitian berdistribusi normal. Uji berpasangan ini merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda diantara dua variabel. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subjek penelitian yang sama atau satu pengukuran berasal dari subjek yang dipasangkan (Nuraeni, 2017).

#### b) Uji Non Parametrik

Menurut Rasmini (2023), uji non-parametrik merujuk pendekatan pengujian statistik yang tidak mensyaratkan asumsi distribusi normal maupun ketergantungan pada parameter tertentu, sehingga cocok digunakan pada data yang tidak berdistribusi normal atau berbentuk nominal dan ordinal.

Jenis uji non parametrik yang digunakan adalah *Wilcoxon Sign Rank Test*. Uji *Wilcoxon* untuk sampel berpasangan, merupakan teknik statistik nonparametrik yang diperkenalkan oleh Frank Wilcoxon

pada 1945. Metode ini berfungsi sebagai alternatif atau pengganti uji t berpasangan ketika data tidak memenuhi persyaratan normalitas atau bersifat ordinal (Wiliyanti & dkk, 2025). Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis bahwa dua variabel yang merupakan dua sampel berkaitan mempunyai distribusi yang sama bila datanya bentuk ordinal (Sulaiman, 2003).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	Min	Max
<b>CR</b>	1,681	1,49	0,70	6,49
<b>Sebelum</b>	6	33	43	00
<b>CR</b>	2,815	1,54	1,03	6,95
<b>Sesudah</b>	4	15	92	89
<b>DER</b>	1,698	0,82	0,67	3,00
<b>Sebelum</b>	5	54	90	76
<b>DER</b>	0,760	0,37	0,19	1,34
<b>Sesudah</b>	6	67	33	57
<b>TATO</b>	1,015	0,61	0,30	2,28
<b>Sebelum</b>	2	20	99	36
<b>TATO</b>	0,941	0,54	0,22	2,00
<b>Sesudah</b>	9	55	41	94
<b>ROE</b>	0,221	0,17	0,01	0,68
<b>Sebelum</b>	1	62	21	97
<b>ROE</b>	0,109	0,05	0,02	0,20
<b>Sesudah</b>	3	90	32	47

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel 2 pada hasil uji statistik deskriptif, pada *Current Ratio*, diketahui bahwa tingkat penyebaran data (standar deviasi) sebelum perusahaan melakukan IPO sebesar 1,4933, lebih rendah dibandingkan pada saat perusahaan telah melakukan IPO yang mencapai 1,5415. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan standar deviasi

sebesar 3,23%. Selain itu, nilai *current ratio* rata-rata perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 67,42%, dari 1,6816 sebelum IPO menjadi 2,8154 setelah IPO.

Selanjutnya, pada *Debt to Equity Ratio*, tingkat penyebaran data (standar deviasi) menunjukkan penurunan sebesar 54,36% dari 0,8254 pada periode sebelum IPO menjadi 0,3767 setelah perusahaan melakukan IPO. Selain itu, nilai rata-rata *debt to equity ratio* juga mengalami penurunan dari 1,6985 sebelum IPO menjadi 0,7606 setelah IPO, sehingga secara keseluruhan terjadi penurunan sebesar 55,22%.

Pada *Total Assets Turnover*, tingkat penyebaran (standar deviasi) sebelum perusahaan melaksanakan IPO sebesar 0,6120, lebih tinggi dibandingkan pada saat perusahaan sudah melakukan IPO yaitu sebesar 0,5455. Hal ini menunjukkan adanya penurunan standar deviasi sebesar 10,87%. Selain itu, juga nilai rata-rata *total assets turnover* mengalami penurunan sebesar 7,22%, dari 1,0152 sebelum IPO menjadi 0,9419 setelah IPO.

Lalu, pada *Return on Equity* tingkat penyebaran data yang ditunjukkan oleh standar deviasi sebelum perusahaan melaksanakan IPO sebesar 0,1762, sedangkan setelah IPO menurun menjadi 0,0590, sehingga terjadi penurunan sebesar 66,52%. Selain itu, nilai *return on equity* perusahaan juga mengalami kenaikan dari 0,2211 pada periode sebelum IPO menjadi 0,1093 setelah IPO, yang mencerminkan penurunan sebesar 50,57%.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Asymp. Sig
CR Sebelum IPO	0.000
CR Sesudah IPO	0.024
DER Sebelum IPO	0.064
DER Sesudah IPO	0.727
TATO Sebelum IPO	0.119
TATO Sesudah IPO	0.154
ROE Sebelum IPO	0.750
ROE Sesudah IPO	0.220

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas data melalui uji *Shapiro Wilk* yang ketentuan nilai *level of significant* adalah 0.05, nilai asymp pada *Current Ratio*

sebelum dan sesudah melakukan IPO berada dibawah 0.05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Sedangkan, pada DER, TATO, dan ROE sebelum dan sesudah IPO menunjukkan nilai asymp diatas 0.05, sehingga datanya dikatakan berdistribusi normal.

### Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parametrik

Uji parametrik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Paired Sample T Test* yang akan digunakan untuk melakukan pengujian pada *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan pada *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah melakukan IPO. Berikut adalah hasil uji untuk katiga variabel tersebut:

**Tabel 4. Hasil Paired Sample Test**

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the difference				
				Lower	Upper			
DER Sebelum – DER Sesudah	.9378864	.9115374	.2528150	.03870481	1.4887211	3.710	12	.003
TATO Sebelum – TATO Sesudah	.0732923	.1984161	.0550307	-.0466093	.1931939	1.332	12	.208
ROE Sebelum – ROE Sesudah	.1117923	.1605236	.0445212	.0147889	.2087957	2.511	12	.027

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* pada tabel 4 di atas yang dilakukan pada rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) menghasilkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.003, 0.208, dan 0.027, yang dievaluasi pada tingkat signifikansi konvensional  $\alpha = 0.05$ . Interpretasi ini mengasumsikan uji normalitas sudah terpenuhi, sehingga memungkinkan pengujian hipotesis terhadap alternatifnya. Keputusan dibuat dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap  $\alpha$ , dimana nilai  $\text{sig (2-tailed)} < 0.05$  berarti ada perbedaan secara signifikan, sedangkan nilai  $\text{sig (2-tailed)} > 0.05$  berarti tidak ada perbedaan secara signifikan.

*a) Debt to Equity Ratio (DER)*

Pengukuran rasio solvabilitas melalui indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0.003 < 0.05$  yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan ambang batas  $\alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO.

*b) Total Assets Turnover (TATO)*

Pengukuran rasio aktivitas melalui indikator *Total Assets Turnover* (TATO) memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.208. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0.208 > 0.05$  yang berarti nilai

signifikansi lebih besar dibandingkan ambang batas  $\alpha$  sehingga  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO.

*c) Return on Equity (ROE)*

Pengukuran rasio profitabilitas melalui indikator *Return On Equity* (ROE) memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.027. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0.027 < 0.05$  yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan ambang batas  $\alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO.

**2. Uji Non Parametrik**

Uji non parametrik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Wilcoxon Sign Rank Test* yang akan digunakan untuk melakukan pengujian pada *current ratio* (CR) sebelum dan sesudah melakukan IPO.

**Tabel 5.** Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

	CR Sesudah – CR Sebelum
Z	-2.411 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.016

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 5 yang dilakukan pada rasio *Current Ratio* (CR) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.016, dievaluasi

dari tingkat signifikansi konvensional  $\alpha = 0.05$ . Uji nonparametrik ini digunakan untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) terhadap hipotesis alternative, khususnya untuk data yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Keputusan dibuat dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap  $\alpha$ , dimana nilai sig (2-tailed)  $< 0.05$  berarti ada perbedaan secara signifikan sehingga  $H_0$  ditolak, sedangkan nilai sig (2-tailed)  $> 0.05$  berarti tidak ada perbedaan secara signifikan yang membuat  $H_0$  diterima.

#### 1) *Current Ratio* (CR)

Pengukuran rasio likuiditas melalui indikator *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.016. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0.016 < 0.05$  yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan ambang batas  $\alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO.

### PEMBAHASAN

#### ***Current Ratio* Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering***

*Current Ratio* sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan asset lancar yang dimiliki. Apabila dana yang diperoleh setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dialokasikan untuk penambahan modal kerja, maka jumlah asset lancar perusahaan akan meningkat sehingga kewajiban lancar dapat terpenuhi dengan lebih baik. Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO. Ditinjau dari nilai rata-rata, *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan setelah IPO, yaitu dari 1,6816 menjadi 2,8154. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan IPO berkontribusi terhadap peningkatan tingkat likuiditas perusahaan, sehingga tujuan penghimpunan dana untuk memperbaiki likuiditas dapat tercapai.

Dengan demikian hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel CR menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, karena nilai signifikansi sebesar 0.016 lebih kecil dari 0.05.

Perbedaan yang terjadi membawa pengaruh positif bagi perusahaan yang melakukan IPO, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang mana mencerminkan perbaikan likuiditas serta efektivitas pemanfaatan dana IPO dalam mendukung stabilitas operasional perusahaan.

#### ***Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering***

*Debt to Equity Ratio* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat struktur permodalan perusahaan, khususnya perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki. Dana yang diperoleh dari *Initial Public Offering* (IPO) dapat meningkatkan ekuitas perusahaan, sehingga proporsi utang terhadap ekuitas menjadi seimbang dan tingkat ketergantungan terhadap pembiayaan berbasis utang dapat ditekan. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test*, terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO, yang mencerminkan adanya perbaikan struktur permodalan perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan IPO berkontribusi dalam memperkuat posisi ekuitas, sehingga risiko keuangan perusahaan dapat diminimalkan. Dengan demikian, hasil uji *Paired Sample T-Test* pada variabel DER menunjukkan bahwa hipotesis alternative ( $H_2$ ) diterima, karena nilai signifikansi sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.05.

Dilihat berdasarkan hasil uji t yang nilainya sebesar 3.710, sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikan yang ditetapkan adalah sebesar 2.178813. Karena nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel ( $3.710 > 2.178813$ ) maka dapat

dinyatakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_2$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa IPO berkontribusi nyata dalam peningkatan kinerja keuangan.

#### **Total Assets Turnover Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering**

*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Dana yang diperoleh perusahaan melalui *Initial Public Offering* (IPO) dapat digunakan untuk memperkuat kapasitas operasional dan menambah aset produktif, sehingga perusahaan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Berdasarkan uji *Paired Sample T-Test*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO. Ditinjau dari nilai rata-rata, *Total Assets Turnover* mengalami penurunan setelah IPO, yang menunjukkan bahwa peningkatan aset perusahaan pasca IPO belum diikuti oleh peningkatan penjualan yang sebanding. Kondisi ini mengindikasikan aset tambahan yang diperoleh dari dana IPO belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_3$ ) ditolak, karena nilai signifikansi sebesar 0.208 lebih besar dari 0.05.

Dilihat berdasarkan hasil uji t yang nilainya sebesar 1.332, sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikan yang ditetapkan adalah sebesar 2.178813. Karena nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel ( $1.332 < 2.178813$ ) maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_3$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hasil ini menunjukkan

bahwa variabel *Total Assets Turnover* tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa IPO tidak berdampak langsung terhadap kinerja operasional perusahaan.

#### **Return on Equity Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering**

*Return on Equity* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri yang dimiliki. Dana yang diperoleh dari *Initial Public Offering* (IPO) berpotensi meningkatkan ekuitas perusahaan, sehingga pengolahan dana tersebut secara efektif mampu mendorong peningkatan laba yang dihasilkan dari modal pemegang saham. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test*, terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO. Ditinjau dari nilai rata-rata, ROE mengalami perubahan pasca IPO, yang mencerminkan adanya perbedaan tingkat profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan IPO berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Dengan demikian, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_4$ ) diterima, karena nilai signifikansi sebesar 0.027 lebih kecil dari 0.05.

Dilihat berdasarkan hasil uji t yang nilainya sebesar 2.511, sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikan yang ditetapkan adalah sebesar 2.178813. Karena nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel ( $2.511 > 2.178813$ ) maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_4$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Arah pengaruh positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai *Return on Equity* akan diikuti oleh peningkatan kinerja

keuangan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) menggunakan rasio keuangan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis pada *Current Ratio* (CR) yang diuji dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* memiliki nilai  $0.016 < 0.05$ , menunjukkan perbedaan yang signifikan pada periode penelitian. Kondisi ini mengindikasikan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_1$ ), yang berarti perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pasca IPO, sehingga menunjukkan pelaksanaan IPO membantu meningkatkan likuiditas perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pada *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diuji dengan *Paired Sample T-Test* memiliki nilai signifikansi  $0.003 < 0.05$ , menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah IPO. Kondisi ini mengakibatkan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_2$ ), yang berarti bahwa pelaksanaan IPO berkontribusi dalam memperkuat posisi ekuitas, sehingga risiko keuangan perusahaan dapat diminimalkan.

Hasil pengujian hipotesis pada *Total Assets Turnover* (TATO) yang diuji dengan *Paired Sample T-Test* memiliki nilai signifikansi  $0.208 > 0.05$ , menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah IPO. Kondisi ini mengakibatkan penerimaan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penolakan hipotesis alternatif ( $H_3$ ), yang berarti menunjukkan bahwa IPO tidak memberikan dampak langsung terhadap kinerja operasional perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pada *Return on Equity* (ROE) yang diuji dengan *Paired Sample T-Test* memiliki nilai signifikansi  $0.027 < 0.05$ , menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah IPO. Kondisi ini mengakibatkan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_4$ ), yang berarti bahwa pelaksanaan IPO mampu secara efektif mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. 2023. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis (konsep dan contoh penelitian)*. Sumedang: CV Mega Press Nusantara.
- Astuti, R. D. (2023). "IPO Pada Era Digital: Peluang dan Tantangan". *Jurnal Ilmu Ekonomi Indonesia*, Volume 7, Nomor 2.
- Azzahra, S. 2024. "Perubahan Rasio Profitabilitas Pasca IPO". *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 9(1).
- Brigham, E. F., & Joel F. H. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, R. T., & Rima S. (2019). "Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO". *Jurnal Akuntansi dan Audit*, Volume 15, Nomor 2.
- Elita, N. (2020). "Kinerja Keuangan BRI Syariah Pasca IPO". *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume 6, Nomor 2.
- Evriyenni, dkk. 2025. *Akuntansi dan Ekonomi Keuangan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febriana, H., dkk. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Hardisman. 2020. *Tanya Jawab Analisis Data Prinsip Dasar*

- dan Langkah-Langkah Aplikasi Praktis pada Penelitian Kesehatan dengan SPSS. Bogor: Guepedia The First On-Publisher.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Izzati, D. S. 2023. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO Pada PT. Bukalapak.com di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Jasmine, A., dkk. (2024). "Initial Public Offering: Perlindungan Hukum Pemegang Saham Minoritas dan Pengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Hukum & Pembangunan*, Volume 54, Nomor 1.
- Judijanto, L., dkk. 2025. *Metodei Penelitian Ilmiah: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia.
- Karini, R.i S.i R.i A., dkk. 2025. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Padang: Azzia Karya Bersama.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Lathifaturahmah & C. Vidiati. 2024. *Analisis Laporan Keuangan*. Makassar: CV Toha Media.
- Paradiba & Zulhelmi. (2024). "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periodei 2018-2023". *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Volume 4, Nomor 1.
- Praditya, A., & T. Devy. (2024). "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di BEI Periode 2018-2022". *Jurnal Ekono Insentif*, Volume 18, Nomor 2.
- Qatrunnada, N., & K. Nurani. (2023). "Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Perusahaan (Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 1, Nomor 4.
- Rahmadi, H., dkk. 2023. *Pengantar Akuntansi*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahman, M. 2019. *Hukum Pasar Modal*. Jakarta: KENCANA.
- Rustan, P. A. R. (2024). "Analisis Dampak Ekonomi Global Terhadap IPO 2022". *Jurnal Keuangan dan Investasi*, Volume 8, Nomor 1.
- Sayuti, A. R., & Tasiman. 2024. *Rasio Keuangan Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Setyaedhi, H. S., dkk. 2025. *Uji t: Uji Komparatif Dua Parameter Rata-Rata (Perhitungan Manual dan SPSS)*. Makassar: PT Nas Media Indonesia.
- Sucipto, R. H. 2025. *Metodei Penelitian Bisnis*. Bekasi: PT Dewangga Energi Internasional.
- Sugiyono. 2017. *Metodei Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, W. 2003. *Statistik Non-Parametrik Contoh Kasus Pemecahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sutha, D. W. 2019. *Biostatstika*. Malang: Media Nusa Creative.
- Wahyudi, H. 2024. *Pengantar Statistik Parametrik dan Non (Dalam Kasus)*. Bekasi: PT Kimshafi Alung Cipta.

